

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fariqi (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Diri dan Literasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa UIN Malang Di mediasi Oleh Perkembangan Teknologi”. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi diri dan literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa UIN Malang.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Candrawati (2017) dengan judul “Pengaruh Demografi, Psikografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Produk Investasi Pada Masyarakat Condong Catur Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Demografi, Psikografi Dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Pada Masyarakat Condong Catur Yogyakarta.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Riawan (2019) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Melalui OVO Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Investasi Melalui OVO Pada Mahasiswa

Universitas Negeri Semarang. Berikut tabel 2.1 persamaan dan perbedaan pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

No	Item	Peneliti		Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Terdahulu	Sekarang			
1.	Judul	Fariqi (2020) Pengaruh Motivasi Diri dan Literasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa UIN Malang Di mediasi Oleh Perkembangan Teknologi	Dwi Puji Agustina (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Minat Investasi pasar modal Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Prodi Manajemen			motivasi diri dan literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi
	Variabel Bebas	a. Motivasi diri b. Literasi	a. Literasi b. Efikasi c. Demografi	a. Literasi	a. Motivasi Diri b. Efikasi c. Demografi	
	Variabel Terikat	Minat Investasi	Minat Investasi	Minat Investasi		
	Teknik Analisis	Regresia Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda		
2.	Judul	Candrawati (2017) Pengaruh Demografi, Psikografi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Masyarakat Condong Catur Yogyakarta	Dwi Puji Agustina (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Minat Investasi pasar modal Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Prodi Manajemen			Demografi, Psikografi Dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Produk Investasi

	Item	Peneliti		Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Terdahulu	Sekarang			
	Variabel Bebas	a. Demografi b. Psikografi c. Literasi Keuangan	a. Literasi b. Efikasi c. Demografi	a. Literasi b. Demografi	a. Efikasi b. Psikografi	
	Variabel Terikat	Minat Investasi	Minat Investasi	Minat Investasi		
	Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda		
3.	Judul	Riawan (2019) Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Melalui OVO Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	Dwi Puji Agustina (2021) Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Minat Investasi pasar modal Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Prodi Manajemen			Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Minat Investasi
	Variabel Bebas	a. Pengetahuan Investasi b. Ekspektasi c. Pendapatan d. Efikasi	a. Literasi b. Efikasi c. Demografi	a. Efikasi	a. Literasi b. Pengetahuan Investasi c. Ekspektasi d. Demografi	
	Variabel Terikat	Minat Investasi	Minat Investasi	Minat Investasi		
	Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linear Berganda	Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda		

Sumber : Data Diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Literasi Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan membaca, memahami dan memproses informasi keuangan serta menindaklanjutinya ketika membuat pilihan keuangan (Zokaityte, 2017)

Literasi keuangan adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan *literacy* menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik (Ates dkk,2016). Istilah *literacy* menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengatasi masalah keuangan dengan tepat dan berhasil. Menurut Hussain & Sajjad, (2016) secara umum, *literacy* membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang percaya diri tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi

Menurut Ariadi dkk (2015), *literacy* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Remund (2010) menjelaskan bahwa *literacy* sebagai ukuran tingkat di mana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan suara yang sesuai, perencanaan keuangan jangka panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan perubahan kondisi ekonomi.

Menurut Lusardi dkk (2010) mengartikan *literacy* adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. *literacy* mencakup konsep mulai dari kesadaran dan pengetahuan finansial, termasuk produk keuangan, institusi dan

konsep, keterampilan finansial seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga gabungan dan kemampuan keuangan secara umum, dalam hal pengelolaan uang dan perencanaan keuangan (Xu dan Zia, 2012).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literacy adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola sumber keuangan mereka dimana kemampuan dan pengetahuan tersebut meliputi produk keuangan, tabungan, investasi, pinjaman dan rencana keuangan kedepannya dengan membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga kondisi keuangan dimasa depan lebih terjamin, terhindar dari masalah keuangan dan meningkatkan kesejahteraan.

2.2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut OJK, Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti :

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.

2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

2.2.1.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Wiharno (2015) indikator literasi adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berhitung dasar, seperti kemampuan untuk menghitung tingkat pengembalian investasi, tingkat suku bunga utang, dan kemampuan aritmatika dasar.
2. Pemahaman tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan keputusan keuangan tertentu, termasuk pengeluaran, pinjaman, leverage dan investasi.
3. Kemampuan untuk memahami konsep keuangan dasar, termasuk trade off antara risiko dan return, atribut utama dari berbagai jenis investasi dan produk keuangan lainnya, manfaat diversifikasi, dan nilai waktu dari uang.
4. Kapasitas untuk mengetahui kapan harus mencari saran profesional dan apa yang harus ditanyakan, dan kemampuan untuk memahami saran yang diberikan oleh penasihat profesional.

2.2.2 Efikasi Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Efikasi Keuangan

Menurut Feist dan Feist (2014:212) efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Ormrod (2014:19) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menjelaskan tugas tertentu atau meraih sasaran tertentu. Santrock (2012:363) mengungkapkan efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi dan memberikan hasil yang menguntungkan.

Menurut Feist dan Feist (2014:212) menyatakan efikasi diri bukanlah ekspektasi dari hasil tindakan kita. Efikasi merujuk pada keyakinan seseorang bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perilaku, sementara ekspektasi atas hasil merujuk pada prediksi dari kemungkinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut. Hasil tidak bisa digabungkan dengan keberhasilan seseorang dalam melakukan perilaku, hasil merujuk pada konsekuensi dari perilaku yang sudah ditampilkan.

Efikasi diri tidak hanya tentang konsep global atau yang digeneralisasi, seperti harga diri (*self-esteem*) atau kepercayaan diri (*self-confidence*). Orang dapat mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam satu situasi dan mempunyai efikasi diri yang rendah dalam situasi lainnya. Efikasi diri bervariasi dari satu situasi ke situasi lain, tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berbeda; ada atau tidaknya orang lain; kompetensi yang dipersepsikan dari orang lain tersebut, terutama apabila mereka adalah kompetitor; predisposisi dari orang tersebut yang lebih condong terhadap

kegagalan atas performa daripada keberhasilan; kondisi psikologis yang mendampinginya, terutama adanya rasa kelelahan, kecemasan, apatis dan ketidakberdayaan (Feist dan Feist, 2014:213).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam melakukan tindakan atau menampilkan suatu perilaku dan akan memberikan hasil yang menguntungkan untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitarnya.

2.2.2.2 Dimensi Efikasi Keuangan

Menurut Feist dan Feist, (2014:214), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Tiga dimensi tersebut yaitu :

1. Dimensi level (*level*)

Dimensi level mengacu kepada persepsi tugas yang dianggap sulit oleh individu, persepsi terhadap tugas yang sulit ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

2. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan masyarakat mengenai kemampuannya. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi generality mengacu kepada taraf keyakinan dan kemampuan masyarakat dalam mengeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya.

2.2.2.3 Indikator Efikasi Keuangan

Menurut Feist dan Feist (2014:215) efikasi diri dibentuk oleh empat sumber informasi. Adapun penjelasan dari masing-masing sumber efikasi diri tersebut sebagai berikut:

1. **Pengalaman Menguasai Sesuatu**

Keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri (terutama pada waktu efikasi diri belum terbentuk secara mantap dalam diri seseorang) (Rustika, 2012:19).

2. **Modeling Social**

Efikasi diri meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan bekurang saat melihat rekan sebaya yang mengalami kegagalan. Modeling sosial akan mempunyai efek yang sedikit dalam efikasi diri seseorang saat kompetensi yang dimiliki tidak setara dengan kompetensi orang lain.

3. **Persuasi Sosial**

Persuasi sosial atau persuasi verbal merupakan informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan cara memberikan dorongan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan. Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

4. Kondisi Fisik dan Emosional

Saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan yang akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi diri yang rendah (Feist dan Feist, 2014:215). Orang cenderung membuat evaluasi diri positif pada waktu suasana hati positif, dan evaluasi negatif pada waktu suasana hati negatif. Mengalami keberhasilan pada waktu suasana hati positif akan menimbulkan efikasi diri tinggi, sedangkan mengalami kegagalan pada waktu suasana hati negatif akan menimbulkan efikasi diri rendah (Rustika, 2012:22).

2.2.3 Demografi

2.2.3.1 Pengertian Demografi

Faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi yang di pilih. Pengaruh faktor demografi investor perlu dipertimbangkan, karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor sering kali melibatkan lebih dari satu individu. Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat di sepanjang proses investasinya, mulai perencanaan, pengawasan, sampai pengoordinasian rencana investasi (Pratiwi dan Prijati, 2015).

Menurut Dwijatenaya (43:2017) faktor sosial demografi didefinisikan sebagai karakteristik penduduk atau ciri penduduk. Ciri penduduk sangat penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran dasar mengenai produktivitas penduduk.

2.2.3.2 Indikator Demografi

Menurut Aminatuzzahra, (2014) indikator-Indikator Demografi adalah sebagai berikut :

1. Status Pekerjaan,
2. Status Perkawinan,
3. Pendapatan,
4. Jenis Pekerjaan,
5. Tingkat Pendidikan

2.2.4 Minat Investasi

2.2.4.1 Pengertian Minat Investasi

Menurut Reily dan Brown (2015:09) Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menanamkan modal baik dalam uang maupun benda pada suatu objek dengan tujuan memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang sangat penting dalam berinvestasi, dimana untuk memperoleh suatu keuntungan kita harus berhadapan dengan risiko, oleh sebab itu investor harus mengevaluasi hubungan antara tingkat pengembalian dan risiko.

Investasi dapat diartikan sebagai cara penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan tertentu sebagai hasil penanaman modal tersebut. Untuk maksud tersebut, sejumlah uang ditanamkan atau diinvestasikan dalam bidang usaha tertentu yang dianggap investor akan dapat memberikan hasil. Satu hal yang harus diingat, setiap investasi dapat memberikan keuntungan tetapi dapat pula memberikan kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa investasi mengandung risiko,

seorang investor harus bersedia menanggung risiko karena mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut.

2.2.4.2 Tujuan Minat Investasi

Menurut Reily dan Brown (2015:10), ada beberapa alasan orang melakukan investasi, yaitu :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam perusahaan atau objek lain, seorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Melalui fasilitas perpajakan di bidang investasi tertentu mendorong orang untuk melakukan investasi.

2.2.4.3 Indikator Minat Investasi

Menurut Reily dan Brown (2015:11) Pada dasarnya indikator investasi dibedakan menjadi 3 kelompok :

1. Investasi dalam aktiva finansial (financial asset) dan aktiva riil (real asset). Aktiva finansial adalah yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk tabungan atau surat berharga. Aktiva riil adalah bentuk investasi yang ditanamkan oleh investor dalam bentuk kekayaan riil.
2. Investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung adalah investasi dimana investor langsung memperoleh atas surat berharga atau kekayaan.

Investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan dalam suatu portofolio atau suatu kelompok surat berharga.

3. Investasi jangka panjang dan jangka pendek. Investasi jangka panjang adalah investasi dengan masa jatuh tempo lebih dari satu tahun atau tidak mengenal adanya jatuh tempo. Investasi jangka pendek adalah investasi dengan masa jatuh tempo kurang atau sama dengan satu tahun.

2.2.5 Hubungan Literasi Keuangan Dengan Minat Investasi

Menurut Dewi dan Purbawangsa (2018) literasi dalam hal ini berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan baik. Menginvestasikan sumber pendapatan yang didapat oleh individu dilakukan dengan pilihan ragam investasi secara umum seperti saham, obligasi, rumah dan berbagai macam alternatif lainnya. memberi kemampuan untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, dan bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang mempengaruhi keputusan finansial sehari-hari, Seseorang dengan pemahaman *literacy* yang rendah akan membuat minat investasi yang buruk sedangkan yang memahami *literacy* dengan baik akan minat investasi yang lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Fariqi (2020) menunjukkan bahwa literasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

2.2.6 Hubungan Efikasi Keuangan Dengan Minat Investasi

Menurut Feist dan Feist (2014:76) menyatakan bahwa efikasi mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan

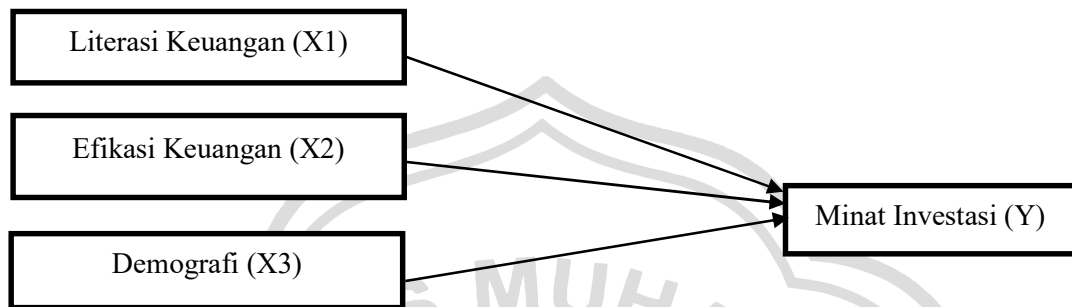
sesuatu serta kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan, masyarakat yang memiliki efikasi yang tinggi dengan masyarakat yang kurang memiliki efikasi dalam minat investasi akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Masyarakat yang memiliki efikasi yang tinggi maka mereka akan berminat dalam berinvestasi, sedangkan masyarakat yang kurang memiliki efikasi maka minat dalam berinvestasi rendah, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Candrawati (2017) menunjukkan bahwa efikasi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

2.2.7 Hubungan Demografi Dengan Minat Investasi

Menurut Nidar dan Bestari (2012:55) yang dikategorikan sebagai elemen faktor demografi mahasiswa adalah jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, tahun masuk, , IPK, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman usaha, pendaftaran kursus, pengetahuan keuangan pribadi dari orang tua, pengetahuan keuangan pribadi dari perkuliahan, partisipasi dalam kelompok usaha, mengikuti seminar tentang keuangan pribadi, pendapatan per bulan, kepemilikan kartu kredit, hutang, penggunaan produk perbankan, tingkat saldo tabungan, asuransi, dan produk investasi. Faktor demografi tersebut merupakan salah satu faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya dalam minat berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Riawan (2019) menunjukkan bahwa demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir yang diajukan penelitian ini berdasarkan pada hasil teori yang telah diuraikan di atas. Untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti akan mengajukan hipotesis seperti berikut:

1. Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik
2. Diduga efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik
3. Diduga demografi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.